

PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWAKELAS V PADA MATA PELAJARAN IPADI MI QUR'ANIAH IV PALEMBANG

Yeni Agustinidan Ahmad Syarifuddin

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang. Alasan peneliti ingin membahas masalah ini karena selama ini siswa kurang berfatisipasi dalam mengikuti pembelajaran, dan Guru belum menggunakan model yang bervariasi dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, sehingga hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah 1) bagaimana Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang ? 2) Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPA kelas V di Mi Qur'aniah IV Palembang ?

Jenis Penelitian adalah Penelitian pre experimental disign Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Qur'aniah IV Palembang yang berjumlah 28 orang. Sehingga alat pengumpul datanya adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Rumus untuk analisis data memakai tes "t" atau t, dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil (N Kurang dari 30).

Penerapan dengan menggunakan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Perubahan benda, terlihat secara signifikan meningkat atau lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal ini terlihat berdasarkan hasil analisis data dengan membandingkan besarnya "t" yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 11,10$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel t ($t_{t.s.5\%} = 2,05$ dan $t_{t.s.1\%} = 2,77$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada t_t ; yaitu $2,05 < 11,10 > 2,77$.

Kata Kunci : Model *Student Teams Achievement Division* (STAD), Hasil belajar, Mata Pelajaran IPA, Materi Perubahan Benda

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 yang tertuang pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU SISDIKNAS, 2003: 3).

Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dan tidak lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungnya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. (Hamalik, 2001: 79)

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan (Djamarah, 2008:107). Peran guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar adalah dapat menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif, dan harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, metode merupakan cara atau sebagai penunjang untuk menjelaskan maateri pembelajaran dengan efektif dan efisien akan tetapi kadangkala guru kurang memperhatikan model dan metode dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran maksimalnya dalam penyusunan perencanaan, sehingga metode dan model yang digunakan terkadang kurang sejalan denga matari pelajaran yang disampaikan, dengan situasi siswa dan keadaan kelas. Kurangnya sikap kreatifitas guru untuk memilih model pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga guru terkadang hanya terfokus pada metode ceramah. Jika tidak ada, guru hanya menjalankan aktifitas belajar mengajar dengan metode ceramah.

Guru juga memegang peranan penting dalam membina dan mengubah corak diri siswa, oleh karena itu, seorang guru diharapkan tidak hanya cukup mentransfer atau memindahkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menghubungkan antara ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan keadaan lingkungan yang aktual atau keadaan psikis siswa (Arifin, 2000: 165).

Begitu besarnya peran guru didalam proses pendidikan, maka seorang guru selalu dituntut untuk mampu mencermati situasi dan kondisi yang ada, dan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sebagai media untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukannya, karena penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar akan mempertinggi hasil belajar.

Pembelajaran, metode atau model mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar, oleh karena itu metode atau model pembelajaran menjadi sarana yang bermakna dalam proses belajar mengajar, untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, guru dapat memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Dari hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang pada tanggal 8 Desember 2014 bahwa masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti misalnya hanya metode ceramah. Akibatnya siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi untuk memahami materi IPA yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil ulangan harian yang diperoleh siswa selama ini, masih berkisar antara 30-75 terutama pada materi perubahan benda dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 65. (Saijem, 2014)

Dalam mengatasi permasalahan yang muncul tersebut maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk aktif dalam belajar dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPA khususnya pada materi perubahan benda karena materi ini akan lebih menarik perhatian siswa jika pelajaran dilakukan dengan membawa contoh bendanya langsung untuk diidentifikasi sifatnya. Maka dari itu, perlu

adanya suatu model pembelajaran yang tepat sehingga mampu membuat siswa menjadi aktif dan mampu menguasai materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan harapan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat menjadi lebih baik.

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran koperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolaboratif, sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual umumnya rekor tim dan individual dan berikan *reward* (Ngalimun, 2012: 168).

Pada dasarnya mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diharapkan sebagai sarana mengembangkan kemampuan berfikir analitis deduktif dengan menggunakan berbagai konsep dan perinsip IPA untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam. Telah diketahui bersama bahwa dikalangan peserta didik telah berkembang pesan yang kuat bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik. (Haryono, 2013: 4)

Pembelajaran IPA dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di harapkan mengemukakan pendapat dalam kelompok-kelompok kecil. Selain itu model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan sikap saling membantu kerja sama untuk membantu anggota kelompok yang masih mengalami proses belajar. Sehingga dapat membangkitkan kreativitas siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mempelajari materi yang di sajikan oleh guru demi mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai, “Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Qur’aniah IV Palembang.

B. KERANGKA TEORI

Dalam kamus bahasa indonesia penerapan adalah pemasangan; penguasaan perihal mempraktekkan (Daryanto,1997:605).

Secara kaffah (keseluruhan) model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam bentuk materil-materil pembelajaran (Tim Pengembangan MKDP, 2011: 98).

Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) ini diperkenalkan oleh Robert Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkin (Sukardi, 2013: 146). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2009: 68).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu model pembelajaran yang sederhana. Dimana, siswa tersebut ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang atau lebih yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. guru menyajikan pembelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pembelajaran tersebut. Akhir seluruh siswa di kenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) adalah sebagai berikut (Aqib, 2013: 20):

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.

- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi Evaluasi.
- f. Kesimpulan.

Kelebihan dari model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai berikut (Shohimin, 2013: 189):

- a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d. interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e. Meningkatkan kecakapan individu.
- f. Meningkatkan kecakapan kelompok
- g. Tidak bersifat kompetitif
- h. Tidak memiliki rasa dendam

Kelemahan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai berikut:

- a. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- b. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- d. Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- e. Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.

f. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar (Susanto, 2013: 5).

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. (Ismail, 2014: 38)

Gronlund menyatakan hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. (Khodijah, 2009: 209)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Macam-Macam Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah beberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan siap memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti

apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam individu siswa. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreatifitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih dikerahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif. (Susanto, 2013: 6)

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri misalnya: faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan).
- b. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Misalnya: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi- materi pelajaran. (Syah, 2010: 145)

Pembelajaran adalah terjemahan dari ” *intruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu . (Sanjaya, 2008: 26)

Menurut Gagne sebagaimana dikemukakan oleh Nazarudin Rahman dalam bukunya yang berjudul manajemen pembelajaran, bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai sepeangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal (Rahman, 2013: 136).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2010: 57).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan diindonesia, termsuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), dimaksudkan untuk (Susanto, 2013: 166-172):

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghagai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Tabel 1
Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
Mata pelajaran IPA Kelas V di MI Qur'aniah IV Palembang

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
<p>Benda dan Sifatnya</p> <p>Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya benang, kain, dan kertas 2. Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

C. MADRASAH IBTIDAIYAH QUR'ANIAH IV PALEMBANG

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, profil sekolah MI

Qur'aniah IV Palembang, sebagai berikut ini :

- Nama Madrasah : MI. Qur'aniah IV Palembang
- Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Lrg. Produxim Rt. 24
No. 45 Kel. Duku 8 ilir Kec. Ilir Timur II
Palembang.
- Kelurahan : Duku / 8 ilir
- Kecamatan : Ilir Timur II
- Kab / Kota : Palembang
- No. Telp. : 0711-8336774 / 081367622552
1. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Qur'aniah IV
(Yayasan Pendidikan Islam Namira)
 2. Alamat Yayasan : Jl. Perintis Kemerdekaan Lrg. Produksim
RT. 24 No. 45 Palembang
 3. NSM / NPSN : 12167106071 / 10604072
 4. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi
 5. Tahun didirikan : 1984

6. Tahun Beroperasi : 1984
7. Kepemilikan Tanah: Yayasan Pendidikan Qur'aniah IV
(Yayasan Pendidikan Islam Namira)
 - a. Status Tanah : Hak Milik
 - b. Luas Tanah : 752 m²

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang dengan menggunakan satu kelas yaitu kelas V sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPA dan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Teams Achievement Division* (STAD) di MI Qur'aniah IV Palembang.

Untuk mendapatkan data terhadap permasalahan yang ada peneliti mengadakan instrumen tes. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

Penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini dilakukan tanggal 2 Mei s.d 9 juni 2015 pada kelas V. Proses percobaan penerapan itu dilakukan sebanyak 4 kali pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang (1 Kelas) sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, peneliti melakukan tes terlebih dahulu yaitu (Pretest-test) sebelum di beri tindakan Dan peneliti memberikan (post Test) setelah diberikan tindakan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 Mei 2015. diawal pembelajaran Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan materi tentang perubahan benda dengan menggunakan metode

ceramah. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan. Diakhir pembelajaran guru memberikan Pretest sebanyak 20 soal.

Pada pertemuan ke dua hari senin tanggal 25 Mei 2015 peneliti mulai menerapkan Model Student Teams Achievement Division (STAD) peneliti memberikan materi tentang perubahan benda, dengan rincian proses pembelajaran yaitu, pada tahap pendahuluan peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dan untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan perubahan benda.

Peneliti membagi siswa menjadi 7 kelompok dalam satu kelompok beranggota 4 orang siswa. Setelah itu peneliti menjelaskan materi tentang perubahan benda. lalu peneliti memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompoknya. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota yang belum mengerti sampai semua anggota kelompok itu mengerti. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. peneliti memberikan evaluasi atau latihan. di akhir pembelajaran peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

Pertemuan ke tiga yaitu pada hari senin, tanggal 1 Juni 2015, peneliti melanjutkan materi tentang Perubahan Benda dengan langkah-langkah sama seperti sebelumnya yaitu dengan membentuk kelas menjadi 7 kelompok. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi bersama-sama. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka dan siswa yang lain disuruh memperhatikan serta bertanya. Di akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.

Pada pertemuan ke empat yaitu pada hari senin, tanggal 8 Juni 2015 peneliti memberikan kuis berupa pertanyaan-pertanyaan kemudian guru melanjutkan materi dengan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) selanjutnya di akhir pembelajaran peneliti memberikan soal post-test dengan jumlah 20 butir soal pilihan ganda.

1. Hasil Pretest

Adapun data yang diperoleh dari hasil belajar (*pre test*) siswa yaitu sebagai berikut:

40, 40, 65, 75, 40, 80, 40, 50, 40, 70, 40, 40, 55, 40, 80, 40, 80, 80, 80, 70, 40, 60, 80, 40, 80, 45, 60, 80.

Tabel 2
Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* IPA
di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 4 Palembang

NO	X	F	Fx	X(X - M _X)	x ²	fx ²
1	40	11	44.0	-18.57	344.84	3793.24
2	45	1	45	-13.57	184.14	184.14
3	50	1	50	-8.57	73.44	73.44
4	55	1	55	-3.57	12.74	12.74
5	60	2	120	1.43	2.04	4.08
6	65	1	65	6.43	41.34	41.34
7	70	1	70	11.43	130.64	130.64
8	75	1	75	16.43	269.94	269.94
9	80	9	720	21.43	459.24	4133.16
Total		N= 28	$\sum fx = 1640$			$\sum fx^2 = 8642.72$

a. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M_1 &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{1640}{28} \\
 &= 58,57 \longrightarrow \text{Dibulatkan menjadi } 59
 \end{aligned}$$

b. Mencari nilai SD₁

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

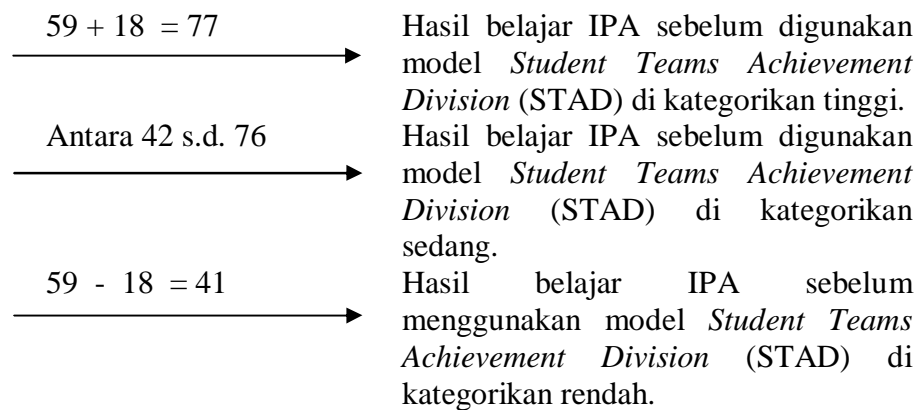
$$= \sqrt{\frac{8642.72}{28}}$$

$$= 17,56 \longrightarrow \text{Dibulatkan menjadi 18}$$

- c. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)



Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:



Tabel 3
Persentase Hasil belajar IPA siswa sebelum digunakan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas V di MI Quraniah IV Palembang

No	Hasil Belajar Alquran Hadits	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi (Baik)	9	32 %
2.	Sedang	8	29 %
3.	Rendah	11	39 %
JUMLAH		28	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa sebelum digunakan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 9 orang siswa (32%), tergolong sedang sebanyak 8 orang siswa (29 %) dan yang tergolong rendah sebanyak 11 orang siswa (39 %). Dengan demikian Hasil belajar IPA siswa sebelum diterapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas V di MI Qur'aniah IV Palembang di kategorikan rendah yakni sebanyak 11 orang siswa (39 %) dari 28 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

2. Hasil Post Test

Adapun data yang diperoleh dari hasil belajar (*post test*) siswa yaitu sebagai berikut:

85, 75, 60, 85, 60, 95, 85, 80, 70, 80, 75, 70, 65, 65, 95, 75, 95, 95, 100, 100, 80, 90, 100, 80, 100, 70, 75, 90.

Tabel 16
Distribusi Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Quraniah IV Palembang

NO	Y	F	fY	$\frac{Y}{(Y - M_Y)}$	y^2	fy^2
1	60	2	120	21.96	482.24	964.48
2	65	2	130	16.96	287.64	575.28
3	70	3	210	11.96	143.04	429.12
4	75	4	300	6.96	48.44	193.76
5	80	4	320	1.96	3.84	15.36
6	85	3	255	3.04	9.24	27.72
7	90	2	180	8.04	64.64	129.28
8	95	4	380	13.04	170.04	680.16
9	100	4	400	18.04	325.44	1301.76
Total		N = 28	2295	-	-	4316.92

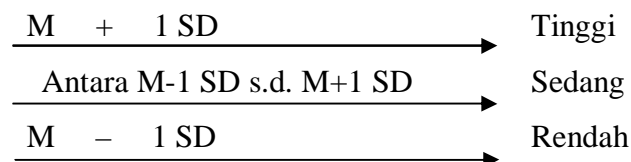
a. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum fY}{N} \\
 &= \frac{2295}{28} \\
 &= 81,96 \text{ dibulatkan menjadi } 82
 \end{aligned}$$

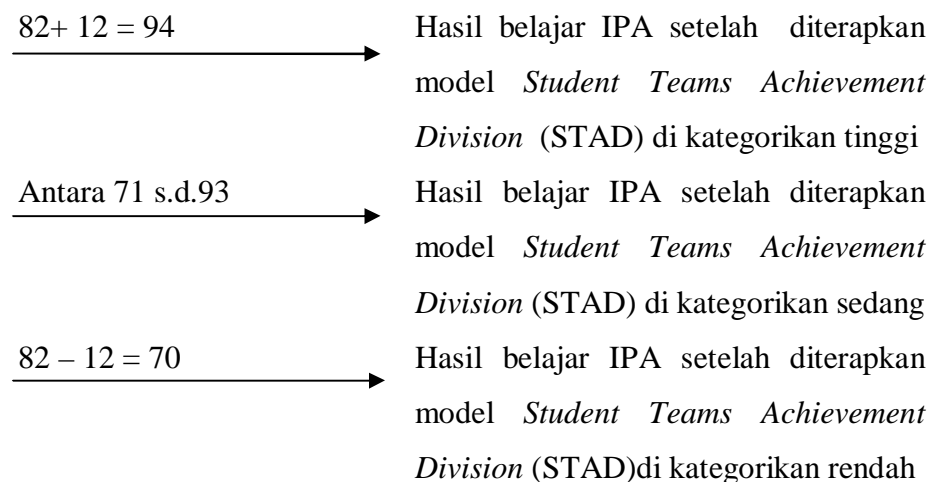
b. Mencari SD_y

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{4316,92}{28}} \\
 &= \sqrt{154,17} \\
 &= 12,41
 \end{aligned}$$

c. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)



Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:



Tabel 4
Persentase Hasil Belajar IPA Siswa Sesudah Diterapkan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)
Siswa Kelas V di MI Qur'aniah IV Palembang

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi (Baik)	8	29 %
2.	Sedang	13	46 %
3.	Rendah	7	25%
JUMLAH		28	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Hasil belajar IPA siswa sesudah diterapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 8 orang siswa (29 %), tergolong sedang sebanyak 13 orang siswa (46%) dan yang tergolong rendah sebanyak 7 orang siswa (25,%). Dengan demikian Hasil belajar IPA siswa setelah diterapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas V di MI Qur'aniah IV Palembang di kategorikan sedang yakni sebanyak 13 orang siswa (46%) dari 28 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada post-test mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan pre-test yaitu 59 (*pre-test*) meningkat menjadi 82 (*post-test*).

3. Analisis Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Qur'aniah IV Palembang

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidak adanya perbedaannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Qur'aniah IV Palembang sebelum dan sesudah diajarkan dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata uji dua pihak, diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_a Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPA kelas V di Mi Qur'aniah IV Palembang

H_o Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPA kelas V di Mi Qur'aniah IV Palembang

Uji Statistik tentang berhasil atau tidak penggunaan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang. Peneliti di sini menggunakan uji statistik dengan rumus *tets t* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang terhadap hasil belajar siswa.

a. Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji "t"

$$t = \frac{M_d}{SE_d}$$

Adapun langkah perhitungannya sebagai berikut

- 1) Mencari D (*Difference*=Perbedaan) antara skor Variabel X dan skor Variabel Y, maka $D = X - Y$
- 2) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
- 3) Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus

$$Md = \frac{\sum D}{N}$$

- 4) Mengkuadratkan D sehingga diperoleh $\sum D^2$
- 5) Mencari Deviasi Standar dari *Difference* (SD_D)

- 6) Mencari Standar Error dari *Mean of Difference*, yaitu SE_{MD} dengan menggunakan rumus
- 7) Mencari t_0
- 8) Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t , dengan patokan
 - a) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesa nihil ditolak; sebaliknya Hipotesa alternative diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
 - b) Jika t_0 lebih kecil daripada t_t maka Hipotesa nihil diterima; sebaliknya Hipotesa alternative ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variable I dan variable II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan
- 9) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Dalam hubungan ini, dari sejumlah 28 orang siswa MI yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil belajar mereka pada *pre-test* sebelum digunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan skor yang melambangkan hasil belajar mereka pada *post-test* setelah digunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai tertera pada tabel berikut:

Tabel 5
Skor Hasil Belajar Siswa Dari 28 Orang Siswa MI Quraniah IV
Pada Saat *Pre-Test* Dan *Post-Test*

NO	NAMA SISWA	SKOR	
		PRE-TEST (X)	POST-TEST (Y)
1	Aldi Pranata	40	85
2	Ayu Ferati	40	75
3	Rivi Marizka	65	60
4	Armeta Manda	75	85
5	Dwi Agustina	40	60

6	Fahilah	80	95
7	Fani Yolanda	40	85
8	Iqbal Indra Saputra	50	80
9	Indri Bunga Afriani	40	70
10	Maya Sari	70	80
11	M. Dimas Maulana	40	75
12	M. Gamarvino	40	70
13	M. Azhari	55	65
14	M. yanif Agus	40	65
15	M. Zacky Hesel	80	95
16	Mardiana	40	75
17	M. Reyhan	80	95
18	Mika Saputra	80	95
19	Nyimas Nabila	80	100
20	Nomi Ika Lestari	70	100
21	Siti Rahmawati	40	80
22	Sahrul Saputra	60	90
23	Said A. Rahman	80	100
24	Said A. Rohim	40	80
25	Tiara Anggraini	80	100
26	M. Ubaidillah	45	70
27	Rizky Dwi Cahyadi	60	75
28	Septi Anggraini	80	90
	N = 28	1.630	2.295

Tabel 6
Perhitungan Untuk Memperoleh t dalam Rangka Menguji
Kebenaran/Kepalsuan Hipotesa Tentang Adanya Perbedaan Hasil Belajar
yang Signifikan di Kalangan Siswa MI, Antara Sebelum dan Sesudah
Diterapkannya Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

NO	NAMA SISWA	SKOR		D	D ²
		(X)	(Y)		
1	Aldi Pranata	40	85	-45	2025
2	Ayu Ferati	40	75	-35	1225
3	Rivi Marizka	65	60	5	25
4	Armeta Manda	75	85	-10	100
5	Dwi Agustina	40	60	-20	400
6	Fahilah	80	95	-15	225
7	Fani Yolanda	40	85	-45	2025
8	Iqbal Indra Saputra	50	80	-30	900
9	Indri Bunga Afriani	40	70	-30	900
10	Maya Sari	70	80	-10	100
11	M. Dimas Maulana	40	75	-35	1225
12	M. Gamarvino	40	70	-30	900
13	M. Azhari	55	65	-10	100
14	M. yanif Agus	40	65	-25	625
15	M. Zacky Hesel	80	95	-15	225
16	Mardiana	40	75	-35	1225
17	M. Reyhan	80	95	-15	225
18	Mika Saputra	80	95	-15	225
19	Nyimas Nabila	80	100	-20	400
20	Nomi Ika Lestari	70	100	-30	900
21	Siti Rahmawati	40	80	-40	1600
22	Sahrul Saputra	60	90	-30	900
23	Said A. Rahman	80	100	-20	400
24	Said A. Rohim	40	80	-40	1600

25	Tiara Anggraini	80	100	-20	400
26	M. Ubaidillah	45	70	-25	625
27	Rizky Dwi Cahyadi	60	75	-15	225
28	Septi Anggraini	80	90	-10	100
	N = 28	1630	2.295	-675	9825

Dari tabel di atas telah berhasil diperoleh $\sum D = -675$ dan $\sum D^2 = 19825$. Dengan diperolehnya $\sum D = -675$ dan $\sum D^2 = 19825$ itu, maka dapat diketahui besarnya Deviasi Standar Perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y (dalam hal ini SD_D) :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{19825}{28} - \frac{(-675)^2}{(28)}}$$

$$SD_D = \sqrt{708.03 - (24,10)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{708.03 - (580.81)}$$

$$SD_D = \sqrt{127,22}$$

$$SD_D = 11,27$$

Mencari *standard error* Dari *Mean difference*, yaitu : SE_{MD} , dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{11,27}{\sqrt{28-1}} = \frac{11,27}{5,19} = 2,17$$

Langkah berikutnya mencari harga t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$pt = \frac{24,10}{2,17}$$

$$t = 11,10$$

Langkah berikutnya, diberikan interpretasi terhadap t_o dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau dbnya ; $db = N-1 = 28 - 1 = 27$

dikonsultasikan pada tabel nilai t, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 27 itu diperoleh harga kritik atau t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,05 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,77.

Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 11,10$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel t ($t_{t.ts.5\%} = 2,05$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,77$) maka dapat diketahui bahwa t_t yaitu:

$$2,05 < 11,10 > 2,77$$

Jadi, karena t_o lebih besar dari pada t_t maka Hipotesis Nihil (H_o) yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar Madrasah Ibtidaiyah Mi Qur'aniah IV Palembang sebelum dan sesudah digunakannya model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang signifikan.

E. KESIMPULAN

1. Hasil belajar siswa di madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang sebelum diterapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu siswa kategorikan tinggi sebanyak 9 orang siswa (32%), tergolong sedang sebanyak 8 orang siswa (29 %), dan yang tergolong rendah sebanyak 11 orang siswa (39 %). Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang sesudah diterapkannya model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu siswa dikategorikan tinggi sebanyak 8 orang siswa (29%), tergolong sedang sebanyak 13 orang siswa (46%), dan yang tergolong rendah sebanyak 7 orang siswa (25%).
2. Analisis ada atau tidak adanya perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Quraniah IV Palembang dalam uji perbandingan dengan merujuk pada uji "t" didapatkan kesimpulan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 11,10$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel t ($t_{t.ts.5\%} = 2,05$ dan $t_{t.ts.1\%} =$

2,77) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar daripada t_t ; yaitu $2,05 < 11,10 > 2,77$. Maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar siswa MI antara sebelum dan sesudah digunakannya model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang signifikan.

F. SARAN

1. Dalam mengajarkan mata pelajaran IPA, guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai salah satu model pembelajaran yang alternatif untuk menyampaikan materi pelajaran.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat hendaknya penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat digunakan secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin M. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdullah Sani, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: PT Yrama Widya
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Kepel Press
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Khodijah, Nyayu. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika : Telindo Press
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Undang-Undang SISDIKNAS. *Sistem Pendidikan Nasional No 20 Th.2003*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika
- Rahman, Nazruddin. 2013. *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Sanjaya, Wina. 2008 . *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Dan Pembelajaran disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Tim Pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers